



## INTEGRASI NILAI DEMOKRASI DALAM PENDIDIKAN PANCASILA BAGI GENERASI ALPHA

Alifia Hesty Yulita Putri<sup>1</sup>, Ambiro Puji Asmaroini<sup>2</sup>, Hadi Cahyono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

\*Corresponding Author: [alifiahesty08@gmail.com](mailto:alifiahesty08@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received : 14 Juli, 2025

Acceptance : 03 Oktober, 2025

Published : 26 Oktober, 2025

Available online

<https://jurnal.usi.ac.id/index.php/moralita/index>

E-ISSN: 2302-6561

#### Cara mengutip:

Putri, Y.H.A., Asmaroini, P.A, Cahyono, H (2025). "INTEGRASI NILAI DEMOKRASI DALAM PENDIDIKAN PANCASILA BAGI GENERASI ALPHA". MORALITA: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, vol. 6, no.2, pp. 50-56, 2025.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### ABSTRAK

*Dalam dunia pendidikan yang terus berubah, penanaman nilai-nilai demokrasi dalam pengajaran Pendidikan Pancasila menjadi sangat esensial untuk membangun karakter generasi Alpha yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana relevansi integrasi nilai-nilai demokrasi dalam pengajaran Pendidikan Pancasila sebagai upaya untuk menghasilkan warga negara yang baik. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menganalisis literatur dari jurnal akademik yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2019-2024). Teknik analisis data yang diaplikasikan dalam penelitian ini mencakup analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang berkaitan dengan nilai-nilai demokrasi dalam pengajaran Pendidikan Pancasila, serta analisis naratif untuk memahami pengalaman dan pandangan siswa dalam proses pembelajaran yang demokratis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam pengajaran Pendidikan Pancasila, siswa berperan aktif dalam proses yang demokratis, yang mendukung mereka untuk mengembangkan kesadaran sosial, keterampilan berpikir kritis, dan sikap toleran terhadap perbedaan. Dengan demikian, pengajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya tertuju pada aspek pengetahuan, namun juga pada sikap dan keterampilan, untuk membentuk generasi yang paham dan menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai demokrasi dalam Pendidikan Pancasila merupakan langkah krusial untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan inklusif.*

**Kata Kunci:** Demokrasi, Pendidikan Pancasila, Kebebasan Berpendapat, Toleransi.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter bangsa dan mempersiapkan generasi mendatang yang cerdas secara intelektual, emosional, sosial, serta moral (Aprelyanti & Sudarmin, 2024; Suhendar et al., 2024). Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang terus berubah, nilai-nilai demokrasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam membentuk warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan menghargai hak serta kewajiban dalam kehidupan sosial (Dalimunthe et al., 2024; Nazmi et al., 2025). Dalam konteks ini Pendidikan Pancasila memiliki peran krusial sebagai alat pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku kebangsaan yang sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi (Kurniawan et al., 2025; Suhendar & Saragih, 2025).

Demokrasi secara nyata, bukan hanya tentang proses pemilihan umum atau kebebasan menyampaikan pendapat saja, tetapi juga tentang nilai-nilai seperti kesetaraan, keadilan, toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, serta kemampuan untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dalam menyelesaikan masalah bersama (Simorangkir et al., 2024; Ukur et al., 2025). Nilai-nilai ini selaras dengan sila-sila dalam Pancasila, terutama sila keempat yang menekankan “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”. Maka itu, pembelajaran Pancasila yang menggabungkan nilai-nilai demokrasi sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa menjadi pribadi yang aktif, bukan hanya sekedar objek pembelajaran (Sintia, 2024; Wiratama, 2024).

Di dunia sosial saat ini, tantangan terhadap nilai demokrasi semakin rumit. Perkembangan informasi yang cepat melalui media sosial, munculnya budaya yang serba instan, serta meningkatnya rasa tidak toleran dan perpecahan di masyarakat memberikan tekanan tersendiri pada dunia pendidikan (Kholil et al., 2024; Swastiwi, 2024). Anak muda sering kali terjebak dalam berita yang belum tentu akurat, kurang terbiasa menghadapi perbedaan pandangan, dan minim pengalaman dalam berkomunikasi secara sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang demokrasi tidak hanya berhenti pada teori, tetapi harus dijalani dan dilatih sejak usia dini melalui pembelajaran yang memiliki makna. Pendidikan Pancasila seharusnya menjadi tempat untuk membentuk karakter, sehingga peserta didik memiliki kesadaran kritis, kemampuan berpikir rasional, dan keterampilan berinteraksi sosial (Al Asadullah & Nurhalin, 2021; Suhendar & Halimi, 2023).

Dengan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi sidang, dan proyek berbasis masalah, siswa dilatih untuk terbuka terhadap berbagai perspektif, menghormati pendapat orang lain, serta belajar mengambil keputusan secara bersama (Abdurahman et al., 2024). Di sinilah nilai-nilai demokrasi benar-benar hidup, bukan hanya teori dalam buku pelajaran, tetapi pengalaman nyata yang membentuk cara berpikir dan bertindak sehari-hari. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana nilai-nilai demokrasi bisa terintegrasi

dengan baik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta dampaknya terhadap pembentukan sikap dan karakter peserta didik sebagai warga negara yang demokratis.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan cara-cara yang bisa digunakan dalam menerapkan pembelajaran demokratis di sekolah, sehingga hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masa kini.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (literature review) dengan bentuk deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data (Creswell, 2021). Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Kajian dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai hasil penelitian, artikel ilmiah, dan dokumen relevan yang membahas pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang demokratis.

Sumber literatur ditelusuri dari jurnal nasional terakreditasi, prosiding, laporan penelitian, serta buku ilmiah yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir (2014-2024), melalui basis data digital yang kredibel. Kriteria pemilihan mencakup relevansi dengan topik, tahun terbit, dan kekayaan data empirik atau teoretis. Data dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis), untuk mengidentifikasi tema utama, pendekatan penelitian sebelumnya, serta celah (gap) yang belum banyak dikaji. Penulis melakukan sintesis informasi untuk menarik keterkaitan antara nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai demokrasi merupakan dasar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki tanggung jawab tidak hanya menyampaikan ideologi negara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang mendukung kehidupan demokratis. Demokrasi di Indonesia tidak hanya berkaitan dengan sistem pemerintahan, tetapi juga mencakup bagaimana warga negara bersikap terhadap perbedaan, menyelesaikan konflik, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat.

Bangsa Indonesia ingin mencapai nilai-nilai demokrasi, yaitu sebuah masyarakat yang berbentuk demokratis. Masyarakat demokratis, atau dalam bahasa Indonesia disebut masyarakat madani, adalah masyarakat yang menghargai hak-hak asasi manusia. Masyarakat madani adalah masyarakat yang terbuka, di mana setiap anggotanya merupakan individu yang bebas dan memiliki tanggung jawab untuk membangun masyarakatnya sendiri, dengan mengakui adanya perbedaan dalam masyarakat tersebut (Ginting et al., 2023).

Dalam buku pendidikan pancasila (2010:1) Zubaidi juga menyatakan bahwa berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 43/DIKTI/Kep/2006, yang berisi rambu-rambu pelaksanaan bahan ajar khusus, yang bertujuan untuk memberikan dorongan dalam pengembangan kepribadian peserta didik, maka baik mata kuliah maupun mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pendekatan baru, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Pancasila. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan ini merupakan gabungan dari tiga konsep utama, yaitu "Civic Education", "Democracy Education (Nazmi et al., 2025).

Membangun nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah upaya yang disadari untuk membentuk sikap dan nilai demokratis yang beretika pada setiap warga masyarakat. Dalam konteks suatu institusi pendidikan, nilai-nilai demokrasi diintegrasikan sebagai bagian dari pembinaan, penanaman, serta pengembangan nilai-nilai kebangsaan dan kenegaraan yang dilaksanakan dalam lingkungan belajar (Istianah et al., 2021). Hal ini dianggap sangat penting dan strategis dalam membentuk nilai-nilai demokrasi yang sehat.

Dalam pembelajaran demokrasi, terdapat organisasi kesiswaan yang bertindak sebagai wadah di sekolah untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh organisasi siswa intra sekolah, serta dalam berbagai aspek kehidupan demokrasi lainnya yang terjadi di lingkungan sekolah (Suhendar et al., 2024). Berdasarkan penelitian Salsabila (2024), nilai demokrasi dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan PKn dengan cara menyajikan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, kebebasan berpendapat, serta saling menghargai dalam silabus dan RPP. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peran penting sebagai dasar struktural dalam membentuk warga negara yang demokratis.

Menurut Ramdani (2021), cara mengajarkan demokrasi menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada diskusi kelompok, studi kasus, dan analisis yang dalam. Pendekatan ini menekankan proses dan makna demokrasi dalam pembelajaran mata pelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanti dari Universitas Negeri Yogyakarta, yang menyatakan bahwa praktik demokrasi mencakup penyelesaian konflik secara damai, penghormatan terhadap keragaman, serta partisipasi dalam proses politik di dalam kelas. Penelitian Rahima (2024) menekankan bahwa guru PPKn yang ideal tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator demokrasi mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat secara bebas, menghargai pandangan orang lain, serta aktif berpartisipasi dalam musyawarah dan pemilihan di lingkungan sekolah.

Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Sartika dkk, yang menunjukkan bahwa guru membantu proses internalisasi nilai demokrasi secara bertahap melalui tahapan penyampaian, transaksi, dan transformasi nilai. Menurut Asril (2023), tinjauan literatur mengenai Pancasila dan mata pelajaran Kewarganegaraan (PKn) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai-nilai demokrasi serta nasionalisme di kalangan mahasiswa. Mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi ke dalam pembelajaran

Pendidikan Pancasila terbukti mampu meningkatkan kesadaran sosial, kemampuan berpikir kritis, serta sikap toleran para siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji dalam literature review, terlihat bahwa siswa yang terbiasa berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kondisi yang demokratis lebih siap menghadapi perbedaan dan mampu menyelesaikan konflik secara damai.

#### 4. KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi kepada para siswa, sebagai bagian dari membentuk karakter warga negara yang aktif, kritis, dan menjunjung tanggung jawab. Integrasi nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan berbicara, musyawarah, kesetaraan, toleransi, serta penghargaan terhadap hak asasi manusia terbukti sangat relevan dan penting dalam menghadapi tantangan keberagaman dan perubahan sosial yang terus berkembang di masa kini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan disesuaikan dengan konteks, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi proses demokratis, dan proyek sosial, sangat efektif dalam membentuk kesadaran demokratis di kalangan siswa. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran demokratis juga menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan terbuka.

Meskipun begitu, penerapan nilai-nilai demokrasi dalam proses belajar masih menghadapi beberapa hambatan, seperti budaya otoriter di lingkungan sekolah, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengajarkan pendekatan pembelajaran demokratis, dan batasan waktu dalam kurikulum. Karena itu, diperlukan kerja sama terus-menerus dari berbagai pihak, seperti pendidik, pemerintah, serta masyarakat, untuk memperkuat pendidikan demokrasi yang tidak hanya berupa teori, tetapi juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pembelajaran Pancasila yang di dasarkan pada nilai-nilai demokrasi memiliki potensi besar dalam membentuk generasi muda Indonesia yang tidak hanya pintar secara akademi tetapi juga matang secara sosial dan etis sebagai warga negara dalam kehidupan demokratis.

#### REFERENSI

- Abdurahman, A., Wiliyanti, V., & Tarrapa, S. (2024). *Model pembelajaran abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Al Asadullah, S., & Nurhalin, N. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 12-24.
- Aprelyanti, Z., & Sudarmin, S. (2024). Peran Pembelajaran PKn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa Untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *JURNAL*

- SARAWETA*, 2(1), 68-78.
- Creswell, J. W. (2021). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Dalimunthe, M. A., Syam, A. M., Suhendar, A., & Ritonga, A. R. (2024). Optimizing Local Regulations in Creating a Balance of Human Health and Environmental Preservation. *KOLABORASI: Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 1-12.
- Ginting, L. D. C. U., Nasution, V. A., Suhendar, A., Nasution, A. R., & Ramadhan, A. R. (2023). *Women in the Public Sphere: Gender Equality in Islamic Theology*.
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi nilai-nilai pancasila untuk membangun karakter pelajar pancasila di lingkungan kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62-70.
- Kholil, S., Ismail, I., Dalimunthe, M. A., Suhendar, A., & Rambe, R. F. A. K. (2024). Strengthening Religious Moderation through PTKIN and SIT Collaboration to Build Social Harmony. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 9(2), 228-236.
- Kurniawan, M. W., Darmawan, C., Sapriya, S., & Syaifullah, S. (2025). Analisis Model Literasi Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan Peserta Didik. *Jurnal Civic Hukum*, 10(1).
- Nazmi, R., Susilowati, I., Judijanto, L., Yuliah, A., Jamurin, J., Entaresmen, R. A., Furqon, W., & Johara, J. (2025). *Pendidikan Kewarganegaraan: Kewarganegaraan yang Berbasis Hukum dan Demokrasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Simorangkir, A. P., Pardede, L., Siahaan, M. M., Simanjuntak, H., & Marpaung, R. (2024). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRATIS MELALUI MATA PELAJARAN PKn DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI KELAS VIII. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(3), 896-913.
- Sintia, S. (2024). Interactive and Enjoyable Learning Models for Civics Education Teaching in the New Decade: Model-Model Pembelajaran yang Interaktif dan Menyenangkan untuk Pengajaran PPKN dalam Dekade Baru. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(6), 622-634.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Suhendar, A., & Halimi, M. (2023). The Role of Anti-Bullying Change Agents in Shaping Civic Dispositions to Tackle Bullying Behavior. *Proceeding International Conference on*

---

*Religion, Science and Education*, 2, 903-913.

- Suhendar, A., Ridayani, Azis, D., Mohd Yusoff, M. Z., & Rini Utami, A. (2024). Optimizing citizenship education for ecological awareness: Analysis of the effectiveness of the lihat sampah ambil (LISA) program in environmental conservation. *Journal of Professional Learning and Sustainable Education*, 1(1), 17-26. <https://doi.org/10.62568/jplse.v1i1.50>
- Suhendar, A., & Saragih, K. W. (2025). THE CONTRIBUTION OF THE FIRST PRINCIPLE OF PANCASILA TO THE FORMATION OF MODERATE RELIGIOUS CHARACTER IN THE DISRUPTION ERA. *Journal Analytica Islamica*, 14(2), 1215-1225.
- Swastiwi, A. W. (2024). *Globalisasi dan Media: Konvergensi Budaya dan Komunikasi*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Ukur, J., Suhendar, A., Sirait, I. R., Ababbil, T. N., & Anshari, N. N. (2025). STRENGTHENING DIGITAL-BASED CIVICS EDUCATION IN PREVENTING CYBERBULLYING AMONG VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS AT SMK PRAMA ARTHA SERBELAWAN. *Journal Analytica Islamica*, 14(1), 488-498.
- Wiratama, G. P. (2024). APPLICATION OF THE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) COOPERATIVE LEARNING MODEL IN IMPROVING CIVICS LEARNING RESULTS. *Cakrawala: Journal of Citizenship Teaching and Learning*, 2(1), 8-20.